

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Permainan bulutangkis merupakan permainan yang sangat *familiar* dari jaman dahulu hingga saat ini dan juga permainan yang sangat di gemari oleh semua kalangan tanpa memandang ras, agama, ekonomi, bahkan olahraga bulutangkis banyak menarik perhatian masyarakat untuk berbagai tujuan atau kepentingan mungkin untuk tujuan kepentingan peningkatan kebugaran, kebutuhan rekreasi, peningkatan prestasi sekaligus memenuhi kebutuhan ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat dari antusiannya masyarakat untuk mengikuti *tournament* bulu tangkis bahkan juga masyarakat sangat antusias hanya untuk menyaksikan pertandingan bulutangkis, baik antar sekolah, antar desa, antar klub maupun antar negara dalam *event-event* pertandingan internasional, dan banyak menyaksikan pertandingan baik secara langsung ataupun hanya melihat tayangan televisi. Serta banyak pula para orang tua mendambakan anaknya menjadi atlet bulu tangkis dan tidak sedikit juga anak-anak usia dini sudah di masukan ke klub yang terdekat dari lingkungan masing-masing terutama dengan alasan olahraga bulutangkis merupakan olahraga yang telah banyak mengharumkan negara Indonesia di kancah internasional untuk itu proses pembinaan sejak usia dini klub-klub jenjang persekolahan menjadi salah satu alternatif strategis untuk menciptakan bibit atlet yang kelak bisa menjadi tumpuan PELATNAS dan juga bisa menjadi penerus atlet yang sudah ada saat ini, oleh sebab ini penulis tertarik dalam melakukan penelitian di cabang olahraga bulutangkis.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi atlet bulutangkis, seperti yang dikemukakan Tohar dalam buku (Subarjah, 2011 hlm. 20) bahwa :

Menjadi seorang pemain bulutangkis yang berprestasi bukan pekerjaan yang mudah sebab dituntut memahami dan menguasai sejumlah keterampilan fisik, teknik, taktik, dan psikologis secara efektif, efisien, dan simultan. Keterampilan dasar merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap pemain dalam melakukan kegiatan bermain bulutangkis.

Begitu pula menurut Subarjah (2011, hlm. 20) “secara umum keterampilan dasar bulutangkis dapat dikelompokkan kedalam empat bagian yaitu



cara memegang raket (*grips*), sikap siap (*stance* dan *ready position*), gerakan kaki (*footwork*), dan gerak memukul (*strokes*)”.

Suharno (1990, hlm. 12) yaitu “Empat faktor dominan yang dapat mempengaruhi prestasi atlet, yaitu faktor fisik, teknik, dan mental”.

Dari ketiga sumber tersebut, penulis tertarik pada faktor fisik yang mencakup faktor fungsional, yang dimaksud dengan faktor fungsional yaitu kemampuan lengan dan tungkai dalam hal daya ledak ototnya.

Kemampuan *smash* dalam bulutangkis merupakan elemen dasar yang sangat penting bahkan juga harus dimiliki bagi para pemain disamping teknik-teknik yang lainnya. Adapun teknik pukulan dalam bulutangkis diantaranya pukulan dari bawah ke atas, pukulan menyamping, pukulan dari atas kepala. Dalam tingkatan anak usia sekolah dasar pukulan (*strokes*) hanya mengenal saja. Namun untuk peningkatan prestasi belajar siswa, guru penjas SD seringkali memberikan materi *smash*. Kelebihan pukulan *smash* menurut Somantri dan Sujana (2009, hlm. 82) “..... untuk mematikan bola di daerah lawan”. Sejalan dengan pendapat Subarjah (2011, hlm. 50) “pukulan *smash* mematikan lawan secepat-cepatnya dan akan sulit memperkirakan arah datangnya kok”. Serta penulis menyimpulkan dari pendapat yang di kemukakan di atas. *Smash* adalah pukulan tajam dan curam yang bisa mematikan lawan dengan datangnya *shuttlecock* yang tidak dapat diperdiksi datangnya.

Banyak faktor atau unsur yang mempengaruhi seorang atlet dapat brespestasi, kualitas faktor atau unsur tersebut dapat mempengaruhi kepada diri atlet tersebut. Dimana penguasaan diri unsur-unsur tersebut dapat meningkatkan kemampuan atlet dan dapat menunjang performa atlet saat dalam sebuah event pertandingan. menurut Lutan dkk (2000, hlm. 79) bahwa

Secara umum dapat diklasifikasikan dua faktor utama yang mempengaruhi pencapaian prestasi. Pertama, faktor yang melekat pada atlet seperti karakteristik fisik dan sifat-sifat psikologis tertentu. Kedua, faktor lingkungan sekitar atlet. Ketiga, faktor mutu pelatihan.

Berdasarkan kutipan di atas penulis berpendapat bahwa untuk mencapai suatu prestasi dalam olahraga dibutuhkan dua faktor yaitu faktor yang ada dalam diri atlet sendiri dan yang kedua faktor lingkungan dan faktor eksternal lainnya.

Ketertarikan tersebut dilatarbelakangi oleh hobi penulis dalam bidang olahraga bulutangkis serta ingin menciptakan generasi emas pada sehingga bisa menggantikan pemain yang sudah ada dan dengan didorong pada saat menyaksikan pertandingan bulutangkis antar sekolah, baik yang diselenggarakan di PORSENI (Pekan Olahraga dan Seni) dan sekarang menjadi OOSN (Olimpiade Olahraga Siswa Nasional) serta pada saat melihat antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran bulutangkis. Pada setiap menyaksikan pertandingan tersebut selalu ada perbedaan-perbedaan pada saat melakukan pukulan smash, demikian juga pada tinggi badan dan *power* lengan pada setiap pemain, diamati penulis yaitu kemampuan *smash* yang ditampilkan oleh setiap pemain.

Pada saat melihat kemampuan *smash* pada pembelajaran bulutangkis setiap individu kadang-kadang kualitasnya sama atau ada juga yang berbeda. Demikian pula tinggi badan pemain juga kadang-kadang merata atau juga bervariasi yaitu ada tinggi badan yang dibawah rata-rata ketinggian. Namun yang menjadi rasa ketertarikan secara khusus yaitu ada pemain yang tinggi badannya di bawah rata-rata, tetapi kemampuan *smash*nya bagus. Hal tersebut dimungkinkan karena pemain tersebut memiliki *power* lengan yang baik sebagai dukungan pada saat memukul bola. Sebaliknya ada pemain yang *power* lengannya di bawah rata-rata, tetapi kemampuan pukulan *smash*nya bagus. Hal tersebut dimungkinkan karena pemain tersebut memiliki postur badan yang ideal sebagai dukungan saat memukul *shuttlecock* yang ada di atas kepala saat pelaksanaan sehingga dengan mudah melewati net dengan kencang dan curam dalam pelaksanaan *smash*.

Dalam hal pemain profesional banyak yang tinggi badan yang kurang namun juga memiliki pukulan *smash* yang sangat keras dan tajam sebut saja Markis Kido Hermawan beliau memiliki tinggi badan yang kurang atau di bawah rata-rata, sedangkan yang dialami oleh Hendra Setiawan beliau memiliki tinggi badan yang sangat tinggi bahkan memiliki tinggi yang ideal bagi ukuran pemain bulutangkis namun kekuatan dalam melakukan *smash* kurang, namun dalam membaca arah permainan lebih diuntungkan karena memiliki tinggi badan yang ideal.

Pada dasarnya tim bulutangkis di Indonesia selalu kalah bersaing dengan negara-negara seperti China, pasalnya tinggi badan yang dimiliki oleh pemain

Pusat Latihan Nasional kita jauh di bawah rata-rata pemain china khususnya dalam puteri yang udah lama puasa gelar dalam perhelatan bulutangkis dunia, maka dari sini saya mengambil penelitian tentang bulutangkis.

Dari hasil pemangamatan tersebut timbulah masalah yaitu apakah hasil *smash* tersebut dikarenakan dukungan dari tinggi badan atau *power* lengan? pertanyaan tersebut membuat membuat rasa penasaran dan memiliki daya tarik untuk melakukan penlitian. Penelitian tersebut akan dilakukan pada siswa kelas IV dan kelas V SD Negeri Saluyu dengan alasan lokasi SD yang menjadi tempat PLP dan mudah untuk melaukan penelitian dan juga guru pamong yang ada di SD Negeri Saluyu Kenal karena menjadi posko kami. Berdasarkan pada masalah dan pertanya yang ada diatas penulis akan merealisasikannya kedalam judul ” Hubungan Tinggi Badan dan *Power* Lengan Terhadap *Smash* Pada Bulutangkis “

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah tinggi badan memiliki hubungan yang signifikan terhadap ketepatan *smash* bulutangkis pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Saluyu?
2. Apakah *power* lengan memiliki hubungan yang signifikan terhadap ketepatan *smash* bulutangkis pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Saluyu?
3. Apakah tinggi badan memiliki hubungan yang signifikan terhadap *power* lengan dalam bulutangkis pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Saluyu?
4. Apakah tinggi badan dan *power* lengan memiliki hubungan yang signifikan terhadap ketepatan *smash* bulutangkis pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Saluyu?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian sudah dipastikan memiliki tujuan. Demikian pula penelitian yang dilaksanakan penelis mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tinggi badan terhadap ketepatan *smash* bulutangkis pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Saluyu.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan *power* lengan terhadap ketepatan *smash* bulutangkis pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Saluyu.

3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tinggi badan terhadap *power* lengan dalam bulutangkis pada siswa kelas IV dan V SD Negeri saluyu.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tinggi badan dan *power* lengan terhadap ketepatan *smash* bulutangkis pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Saluyu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka dari itu diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat, bermanfaat dari segi teoritis, praktik, umum dan khusus. Adapun manfaat dari penelitian ini penulis jelaskan, yaitu :

1. Bagi Siswa

- a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa mengetahui faktor fungsional anggota tubuh terhadap ketepatan *smash*.
- b. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa dapat memiliki kemampuan gerak dasar *smash* pada bulutangkis dan dapat memudahkan melakukan ketepatan *smash*.
- c. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa bisa lebih termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran bulutangkis pada saat mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai bahan perbandingan terhadap faktor-faktor yang berkaitan dengan peningkatan ketepatan *smash*.
- b. Sebagai upaya peningkatan kondisi fisik siswa yang berkaitan dengan bakal calon atlet bulutangkis.
- c. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru pendidikan jasmani bisa lebih kreatif dalam menciptakan media pembelajaran untuk berjalannya proses kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah Dasar

- a. Dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran lempar lembing.
- b. Dapat dijadikan bahan evaluasi tentang keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar.

4. Bagi Lembaga UPI Kampus Sumedang

- a. Dapat dijadikan sebagai acuan untuk dapat memberikan suntikan motivasi untuk menciptakan tenaga pengajar yang berkualitas di masa yang akan datang.
- b. Dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya dalam pembelajaran *smash* bulutangkis.

5. Bagi Peneliti

a. Pribadi

- a) Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana.
- b) Dapat memberikan pengalaman baru dalam penyusunan karya tulis ilmiah.
- c) Dapat memperoleh data dan informasi yang transparan tentang permasalahan-permasalahan di dalam proses kegiatan belajar mengajar pada siswa SDN Saluyu dalam mengikuti pembelajaran bulutangkis.
- d) Dapat memberikan pengetahuan baru tentang karakteristik-karakteristik siswa SDN Saluyu dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani.

b. Peneliti lain

- a) Dapat dijadikan sebagai sumber atau referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- b) Dapat memperoleh pengetahuan baru dan dapat memberikan sumbangan positif bagi pembinaan atlet bulutangkis baik dalam memilih atlet atau pengembangan pola latihan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan secara karakteristik bulutangkis.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Pada skripsi ini, penulis menjelaskan tentang “Hubungan Tinggi Badan dan *Power* lengan terhadap *Smash* dalam Bulutangkis” yang terdiri dari lima bab. Lima bab tersebut yaitu bab I pendahuluan, bab II kajian pustaka, bab III metode penelitian, bab IV hasil penelitian dan bab V simpulan dan saran.

Untuk lebih jelasnya berikut penulis memaparkan struktur organisasi skripsi yang penulis buat.

Struktur skripsi yang dibuat oleh penulis

1. Judul dan Pernyataan Maksud Penulisan
2. Lembar Pengesahan
3. Lembar Pernyataan
4. Kata pengantar

5. Abstrak
6. Daftar isi
7. Daftar Tabel
8. Daftar Gambar
9. Daftar Lampiran

10. BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Struktur Organisasi Skripsi

11. BAB II. KAJIAN TEORETIS

12. BAB III. METODE PENELITIAN

- A. Metode Penelitian
- B. Desain Penelitian
- C. Partisipan
- D. Populasi dan Sampel Penelitian
- E. Instrumen Penelitian
- F. Prosedur Penelitian
- G. Teknik Pengolahan Data

13. BAB IV. Temuan dan Pembahasan

- A. Temuan Penelitian
- B. Pembahasan

14. Bab V. Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

- A. Simpulan
- B. Implikasi
- C. Rekomendasi
15. Daftar Pustaka
16. Daftar Lampiran
17. Riwayat Hidup